

ABSTRAK

Provinsi Riau merupakan wilayah dengan pengidap penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yang tinggi, yaitu mencapai 529.232 orang pada tahun 2018. Tingginya morbiditas penyakit paru terkhusus ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Provinsi Riau secara umum disebabkan oleh bencana asap yang terjadi pada 22 tahun terakhir periode 1997-2019. Hal ini menyebabkan kualitas udara yang buruk bagi kesehatan saluran pernafasan manusia.

Pengidap penyakit paru (ISPA) di Provinsi Riau tidak pernah berada dibawah angka >100.000 setiap tahunnya, ini menunjukkan buruknya fasilitas kesehatan khusus paru yang ada di Provinsi Riau. Selain itu, karakteristik penyakit paru yang menular atau tidak menular mudah menyebabkan komplikasi pada organ tubuh lainnya, merupakan alasan kuat mengapa penyakit ini perlu ditangani secara khusus dan intensif. Proses penyembuhan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan (alami maupun buatan) yang sehat, nyaman, dan udara yang bersih dengan memaksimalkan penggunaan vegetasi dan system tertentu untuk mencapai hal tersebut. Pengadaan bangunan rumah sakit ini disesuaikan dengan dampak Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia melihat dari bagaimana tingginya kebutuhan untuk penanganan dan perawatan Covid-19 periode 2020-2022.

Melihat kompleksnya permasalahan isu diatas, maka perlu dipertimbangkan kehadiran Rumah Sakit Khusus Paru-Paru dengan Penekanan Desain Arsitektur Biofilik dan Penanganan Covid-19. Pendekatan arsitektur biofilik pada rumah sakit paru merupakan strategi untuk menciptakan kesejahteraan pekerja dan pengunjung, interaksi antar manusia dan alam yang saling menguntungkan, serta pencapaian udara yang bersih di sekitar rumah sakit paru. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi pasien dan pekerja. Sekaligus sebagai sarana relaksasi bagi seluruh pasien rumah sakit paru ini sendiri, sehingga secara tidak langsung mempercepat proses penyembuhan.

Kata Kunci: Rumah Sakit Khusus Paru; Arsitektur Biofilik; Penyakit Paru